

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah bagian penting dan wajar dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Namun masih ada beberapa orang yang salah mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang biasa. Tentu saja pemahaman ini adalah pemahaman yang salah. Belajar bukan hanya sekedar kegiatan menyuruh seorang anak untuk belajar. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa tujuan belajar adalah agar dapat membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu banyak pertanyaan akan muncul jika tujuan utama belajar adalah untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tentu banyak pertanyaan yang akan muncul jika kita tidak memahami arti dari belajar mendalam (*deep learning*) yang pada dasarnya belajar memiliki makna tertentu.

Belajar adalah proses kegiatan mental yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dan berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup lama melalui pelatihan atau pengalaman yang melibatkan aspek fisik maupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi setiap individu tersebut. Namun, tidak semua perubahan dapat dianggap sebagai belajar, seperti contohnya seorang anak yang terjatuh dari pohon yang mengakibatkan lengannya patah. Hal ini tidak dapat dianggap sebagai proses belajar sekalipun terjadi perubahan, karena perubahan tersebut bukanlah perilaku aktif dan mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik.

Di sekolah, proses menyampaikan materi belajar kepada siswa di dalam kelas disebut proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didiknya salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi mata pelajaran wajib sekaligus bahasa dari Negara Indonesia ini. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai bentuk komunikasi lisan dan tulisan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek salah satunya adalah aspek membaca. Membaca adalah proses berpikir. Untuk memahami teks bacaan, pembaca harus terlebih dahulu memahami kata dan kalimat yang ditemuinya melalui proses eksplorasi dan asosiasi. Terdapat beberapa tujuan membaca bagi siswa di sekolah diantaranya untuk memperoleh kesenangan,

menyempurnakan membaca nyaring, memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, dan untuk mengumpulkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis.¹ Tujuan pembelajaran puisi adalah untuk membentuk karakter anak melalui penyadaran terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam puisi, serta mengajarkan tentang bagaimana mengekspresikan diri melalui kata-kata yang dapat diungkapkan lewat puisi.

Pembelajaran materi puisi merupakan salah satu aspek membaca dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar. Puisi merupakan karya sastra yang diciptakan oleh seseorang sebagai ungkapan tentang apa yang sedang dirasakan atau dialami penulis, sehingga ketika seseorang membaca puisi tersebut mereka akan ikut merasakan apa yang sedang penulis rasakan. Dalam materi puisi, selain diajarkan terampil menulis puisi siswa juga diajarkan untuk terampil membaca puisi. Membaca puisi bukan sekedar membaca seperti biasa, tetapi membaca puisi merupakan menyampaikan isi atau makna isi bacaan. Selain itu, pembaca puisi juga mampu mempraktikkan atau mendemonstrasikan isi puisi yang telah dibaca sehingga orang lain mampu memahami isi puisi yang telah dibaca tanpa harus membacanya. Membaca puisi memerlukan teknik tertentu agar tidak salah dalam nada dan intonasinya. Semakin baik keterampilan seseorang dalam membacakan puisi, maka penyampaian isi puisi akan dimengerti oleh pendengar.

Siswa yang mampu dan terampil membaca puisi tentunya harus belajar memahami bagaimana langkah-langkah membaca puisi dengan benar. Pada saat pembelajaran materi puisi berlangsung, seorang guru dapat membimbing siswanya dengan mencontohkan langkah-langkah atau teknik agar terampil dalam membaca puisi yang baik dan benar dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu memahami isi puisi, intonasi yang jelas ketika membaca puisi, menggunakan mimik yang tepat sesuai isi puisi, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, pemenggalan atau jeda harus tepat, memperhatikan rima dan irama yang berarti tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat ketika membacakan puisi.

Namun, pada kenyataannya dalam pembelajaran materi puisi di sekolah dasar banyak siswa yang masih belum terampil membaca puisi dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Intonasi, penghayatan,

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 13.

lafal maupun penampilan masih sederhana layaknya orang yang sedang membaca cerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Elistiani, S.Ag, S.Pd.I., beliau adalah salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus. Menurutnya, terdapat beberapa problem pada saat pembelajaran materi puisi diantaranya ketika siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk membaca puisi kurang menjiwai, masih terbata-bata dan terlalu cepat dalam membaca puisi, siswa masih terlihat malu-malu.² Disisi lain, juga terdapat problem guru pada saat pembelajaran materi membaca puisi. Beberapa kendala diantaranya yaitu guru kurang kreatif ketika menyampaikan pembelajaran materi puisi sehingga siswa menjadi mudah bosan, serta guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis ingin meneliti tentang penerapan Metode *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi setelah menggunakan metode *modelling the way*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang muncul beragam. Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan mendalam permasalahan dibatasi pada keterampilan membaca puisi dengan menerapkan metode *modelling the way* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas, dapat dinyatakan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana penerapan metode *modelling the way* dalam pembelajaran materi puisi di kelas IV A MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran materi puisi dengan menerapkan metode *modelling the way* di kelas IV A MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?

² Hasil Wawancara Pra Observasi dengan Elistiani, S.Ag, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *modelling the way* dalam pembelajaran materi puisi di kelas IV A MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode *modelling the way* dalam pembelajaran materi puisi di kelas IV A MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat:

1. Bagi guru:

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.

2. Bagi madrasah:

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan bagi sekolah untuk menambah informasi tentang metode pembelajaran.